

Siapa&Mengapa

Tika Setya

Warisan Tradisi Harus Lestari

BUDAYA warisan leluhur tak semua dikenali dan dipahami masyarakat. Banyak faktor penyebab. Selain tidak ada kesempatan mengetahui karena kesibukan, lingkungan juga mendukung ketidaktahuan tersebut.

Realitas tersebut memunculkan gagasan sejumlah ibu, yang kemudian diimplementasikan membentuk Sanggar Pawonjogan.

"Komunitas ini ajang beraktivitas dalam rangka mencintai seni budaya bangsa yang memang layak dibanggakan. Aktivitas yang dilakukan Pawonjogan mengajak para seniman master di bidangnya, melatih anggota sanggar," terang Tika Setya, Ketua Sanggar Pawonjogan.

Kegiatan yang diberdayakan Pawonjogan antara lain belajar musik angklung, tari, seni lukis. Aksi sosial juga kerap dilakukan. Seperti mengajak siswa SLB menggambar, kemudian memamerkan hasil karyanya di ruang publik.

"Kami juga memberi inspirasi anak-anak, dan menurunkan stigma tentang SLB yang dianggap sebelah mata," papar Tika yang lahir pada 18 April 1970.

Pawon berarti dapur, jogan adalah lantai. Bermakna tempat berkreasi untuk hidup lebih baik. Karena sejatinya pusat semua kreativitas, terang Tika, datangnya dari dapur. Karena ada dapur, manusia hidup.

"Lantai itu tempat berpijak. Yaitu bumi Indonesia dengan keanekaragaman budaya yang luar biasa indah dan agung.

Sehingga diharapkan semua yang tergabung di Pawonjogan, orang-orang yang ikut memiliki Indonesia. Dengan cara memelihara dan bisa menjadi contoh serta mentor budaya bagi masyarakat sekitar," terang warga Gawar Pandowoharjo Sleman

kebaya. Sehingga mereka nantinya tidak akan meninggalkan kebaya. Mau mengenakan kebaya. Warisan tradisi harus tetap lestari," ucap Tika yang juga bendahara Lions Club Yogyakarta Tugu Mustika Mataram, bendahara Persatuan Insan Kolintang Nasional (Pinkan), sie Bidang Hukum dan Perlindungan Anak Forum Komunikasi Perempuan Pelestari Budaya Nusantara, sie Bidang Perempuan dan Perlindungan Anak di PP Parsadaan Pomparan Toga Sinaga Dohot Boru dan Bere (PPTSB).

Pemilik nama lengkap Dwi Kartika Setyaningrum yang pernah menjadi pramugari Merpati Nusantara Airlines selama 11 tahun, dikenal gesit dan lincah. Karena aktivitasnya di berbagai kota, Tika sering wira-wiri lintas provinsi. Dalam seminggu bisa di Yogya, Jakarta dan Medan. Melelahkan. Namun Tika menikmati.



Tika Setya

KR-Istimewa

Yogyakarta itu.

Tak hanya melestarikan angklung. Pawonjogan bekerjasama dengan mahasiswa ISI Yogya mengkolaborasi angklung dengan band. Harapan Tika, agar generasi milenial melirik dan tertarik mendalami alat musik tradisional warisan leluhur tersebut.

Ibu tiga anak ini aktif di berbagai kegiatan. Selain Pawonjogan, Tika juga Wakil Ketua Komunitas Kain dan Kebaya Indonesia (KKI) DPC Sleman, dan bendahara KKI DPD DIY.

"Lewat KKI, kami menggelar acara Kebaya Funky. Bertujuan merangkul anak-anak milenial mencintai budaya kita, yaitu

Lewat berbagai kegiatannya Tika punya misi pribadi: berbuat baik. "Semoga bermanfaat bagi orang di sekitar kita. Menambah saudara, ilmu dan pengalaman buat saya," ujarnya.

Tika juga pembuat dan perancang busana ecoprint. Jatuh cinta pada ecoprint karena mengangkat bahan alam. Seperti daun sebagai motif. Untuk pewarnaan juga menggunakan baham alam ramah lingkungan. Pun mudah ditemukan di sekitar.

Keunikan ecoprint, kata Tika, tak bisa ditebak hasilnya. "Sudah diplot menjadi warna abu-abu tapi hasilnya hitam. Realitas itu bukan kegagalan. Justru sebuah keunikan dan tantangan tersendiri," ungkap Tika. (Lat)

Fransisca Andante Ayuningtyas

Foto: Latief Noor Rochmans

Misi Seni

TIDAK harus hebat untuk memulai, tapi perlu memulai untuk menjadi hebat. Begitu prinsip Fransisca Andante Ayuningtyas, penari dan model yang tinggal di Tegalarjo Yogyakarta.

"Maka butuh semangat dan keseriusan untuk mendalami hobi, agar tidak sia-sia. Biar menghasilkan prestasi," kata siswi SMAN 10 Yogyakarta yang akrab dipanggil Caca, saat difoto di LT Studio.

Hasil perjuangan Caca membuahkan hasil. Sejumlah penghargaan dikoleksi. Di antaranya juara modeling, tari dan drama.

Putri Natalia Tri Astutiningsih ini mengaku belum puas dengan pencapaian hingga saat ini.

"Kalau sudah puas, berarti akan stagnan. Harus terpacu untuk prestasi yang lebih hebat lagi," papar Caca yang lahir di Yogya, 19 Desember 2006.

Proses pencarian prestasi, bagi anak didik Kharisma Dance ini sangat penting.

"Dapat banyak pelajaran berharga. Terutama berkait komunikasi dengan orang lain," tandas Caca. (Lat)

Ecoprint Kekuatan Indonesia ke Depan

PERKEMBANGAN ecoprint yang luar biasa di Indonesia, tak boleh diremehkan. Di mata desainer senior Indonesia, Ika Mardiana, ecoprint kekuatan Indonesia untuk bergerak ke depan.

"Saya tidak tertarik pada fesyennya. Secara keseluruhan UKM bisa diangkat jauh ke depan. Apa yang digerakkan secara massal dari UKM itu sangat penting. Dan ecoprint bisa ke sana," ungkap Ika Mardiana dalam Talkshow Ecoprint Fashion Trend beberapa waktu lalu. Ika yang tinggal di Hongkong, founder Bali Fashion Week.

Geliat pembuatan ecoprint sangat marak saat ini. Sayangnya masih ada yang salah sebut: ecoprint pengembangan batik. Pendapat tersebut tidak benar. Ecoprint bukan batik, kata Fitriani Kuroda, tokoh ecoprint yang tinggal di Sleman Yogyakarta.

"Betapa sulit menjelaskan bahwa ecoprint bukan batik. Ini tugas bersama menjelaskan terus-



Pembuatan ecoprint: ramah lingkungan.

KR-Latief Noor

menerus tanpa henti, bahwa tokoh-tokoh batik tak ingin kehilangan pamor batik sebagai identitas Indonesia. Mari kita dudukkan ecoprint bersahabat dengan batik," ujar Fitriani yang juga pembina Asosiasi Eco-Printer Indonesia (AEPI).

"Kita temukan kata-kata nyaman yang

mungkin bisa. Misal, 'Ecoprint diproses tanpa malam' atau 'Proses ecoprint tidak menggunakan malam'. Ini akan jelas bahwa semua proses yang tidak menggunakan malam bukan batik. Mungkin ini lebih bisa diterima kalangan batik, sehingga mereka paham," tambah pemilik Rumah Celup Indonesia itu.

Menurut Puthut Ardianto, Ketua Umum AEPI, ecoprinter tak sekadar mengangkat dunia fesyen, juga mendukung isu-isu lingkungan.

"Karena sumber daya yang tersebar dan sangat khas di Indonesia. Bisa dimanfaatkan ecoprinter menciptakan tidak hanya warna, juga motif. Kalau tak ada bunga dan daun, tak tercetak ecoprint," papar Puthut yang sehari-hari dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Anggota AEPI, kata Puthut, sebanyak 1368 orang. "Tersebar di berbagai daerah di Indonesia. DIY, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Sumatra, dan kawasan timur Indonesia," terang Puthut. (Lat)

Pantang Menyerah

LASTRI

Korban PHK Sukses Berwirausaha

PERJALANAN hidup kadang seseorang kadang menemui cobaan menyakitkan. Seperti kisah Lastri, pelaku usaha dari Malang yang berhadil bangkit setelah menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Dirangkul dari tayangan YouTube Indorasa28, Lastri justru bangkit dengan berjualan pisang cokelat hingga sukses.

Awalnya. Dia tak pernah terbayang di benak Lastri, ia bakal menjadi salah satu karyawan yang masuk ke daftar PHK. Jatuh, ia tak mau berlarut-larut.

Mei 2016 menjadi titik balik Lastri untuk bangkit. Ia memilih untuk bergabung ke perkumpulan sesama karyawan PHK guna mendapatkan ide berwirausaha. Tercetuslah usaha miliknya di bidang kuliner, gerobak pisang cokelat lumer.

"Idenya berawal dari di-PHK. Perkumpulan sesama PHK kita buat ide bagaimana caranya kita tetap bisa menghasilkan uang setelah di-PHK," ungkapny.



Lastri

Foto: YouTube Indorasa28

Ada pepatah, hasil tak pernah mengkhianati ikhtiar. Perjuangan Lastri mulai berbuah manis. Usaha pisang cokelat berkembang setiap demi setiap. Dari satu gerobak, kini bertambah menjadi 2, 3, 4 gerobak dan terus beranak pinak.

Tak hanya itu, bahkan Lastri mampu memberi lapangan pekerjaan baru. Total, Lastri telah memperkerjakan 18 karyawan di usaha miliknya sendiri.

Usaha pisang cokelat lumer milik Lastri pun kian berkembang. Setiap bulannya, Lastri mampu meraup pendapatan hingga Rp 90 juta. "Kita perhari omzetnya bisa Rp 5 juta, dikali 30 hari ya kurang lebih omzetnya Rp90 juta," jelasnya.

Padahal, dulu Lastri cukup mengeluarkan sedikit uang sebagai modal. Rupanya, Rp 1,5 juta menjadi modal yang tak terduga bagi perjalanan usaha Lastri.

Bagi Lastri, kisah kesuksesannya tersebut tak lepas dari perjuangan yang tak mudah. Maka dari itu, ia pun memiliki pesan mendalam bagi siapa saja. Terlebih bagi para karyawan yang bernasib sama dengannya beberapa tahun lalu. Ia berpesan agar terus berusaha dan berdoa demi meraih kesuksesan. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Kepala benjol
Habis terbentur
Terjerat pinjol
Hidup hancur.

Dariyo
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta.

Perlunya asuransi
Untuk para pekerja
Kasus intoleransi
Selalu berulang di Jogja.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta.

Jalan-jalan ke Pangandaran
Jangan lupa membeli rujak
Setiap Ramadan
Harga daging pasti melonjak.

Titiek T
JI Melati 5 no 284 Perum Condongcatur
Sleman Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Dariyo
Patangpuluhan RT 31 Yogyakarta.

Gudeg
Yu Siyem

Perbanyak iktikaf, Yu.
Berharap kemuliaan Ramadan, Mas.

Tanda Lebaran sudah dekat, Yu.
Semoga peroleh kemenangan, Mas.

Ada yang sibuk belanja, Yu.
Itu yang bikin pusing, Mas!



ILUSTRASI JOS